

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE

Aprillya Nurizki¹, Annisa Al Dhira Jahra²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi,
Cimahi, Indonesia

Email: ¹aprillyanurizki07@gmail.com, ²ichaaannisa89@gmail.com,

Abstract

This research was motivated by the researcher's curiosity about the values of character education in the novel "Rain" by Tere Liye. The formulation of the problem that researchers analyze in this research is what are the character education values contained in the novel? The aim of this research is to describe the values of character education concretely and clearly. The method prepared by researchers is literature study. The results obtained by the researchers can be concluded that the novel Rain by Tere Liye contains many character education values. The novel Rain Tere Liye is a work of science fiction which succeeds in teaching its readers how to survive in difficult times, science fiction which succeeds in teaching its readers how to survive in difficult times.

Keywords: Novel, Value of Character Education, Rain

Abstrak

Penelitian ini dibelakangi keingintahuan peneliti terhadap nilai-nilai pendidikan karakter pada novel "Hujan" karya Tere Liye. Rumusan masalah yang peneliti analisis dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut? Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan konkret dan jelas. Metode yang dipersiapkan oleh peneliti yakni studi pustaka. Hasil yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa novel Hujan karya Tere Liye banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Novel Hujan Tere Liye merupakan karya fiksi ilmiah yang berhasil mengajarkan pembacanya cara bertahan di masa sulit, fiksi ilmiah yang berhasil mengajarkan pembacanya cara bertahan di masa-masa sulit.

Kata kunci: Novel, Nilai Pendidikan Karakter, Hujan

PENDAHULUAN

Sastra adalah aktivitas kreatif dan produktif yang menghasilkan karya sastra yang memiliki nilai estetika dan mencerminkan kemasyarakatan sosial. Sastra, menurut Sumardjo (1986: 25), adalah ungkapan pengalaman manusia dalam bahasa yang ekspresif dan mengesankan. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca karena merupakan media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Ini sejalan dengan pendapat Damono (1984:1), bahwa karya sastra dibuat untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Karya sastra juga mampu menggambarkan objek-objek dan gerak-gerik yang terdapat dalam dunia pengalaman. Satu di antara objek dan gerak-gerik yang ada dalam dunia pengalaman langsung adalah soal kekuasaan. Terdapat relasi kekuasaan

yang mendefinisikan sifat kompleks dari hubungan masyarakat dengan kelompok-kelompok pemimpin masyarakat. Artinya hubungan tersebut tidak hanya soal politik dalam pengertian sempit, tetapi juga mengenai persoalan gagasan dan kesadaran (Faruk, 2012: 144).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:52), "kata analisis didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhannya". Istilah prosa fiksi atau cukup disebut karya fiksi, biasa juga diistilahkan dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi, atau cerita berplot. Pengertian prosa fiksi tersebut adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin sebuah cerita. Karya fiksi lebih lanjut masih dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu roman, novel, novellet, maupun cerpen.

Dalam kesempatan ini, peneliti akan menganalisis sebuah novel yang berjudul "Hujan" karya Tere Liye. Penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Stanton (2012:90), "Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan". Menurut Nurgiyantoro (2012: 4), Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif. Menurut Tarigan (2013:87), "novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif". Menurut pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang panjang cakupannya cerita tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, yang setidaknya terdiri dari 100 halaman. Esten (2013: 7) juga berpendapat, "Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya." Berdasarkan batasan tersebut, novel merupakan karya sastra yang berisikan ungkapan kehidupan manusia yang memuat konflik. Hal tersebut juga disampaikan oleh Rees.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah metode studi pustaka. Nasir (2013:93), studi pustaka merupakan teknik sekumpulan data untuk menelaah buku, pencarian literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan penelitian. Proses studi pustaka ini juga dipakai untuk mengumpulkan data. Nantinya penulis

mencantumkan data tersebut dalam karya ilmiah. Pemakaian data dalam karya ilmiah ini juga mendukung sumber data yang valid. Pustaka utama yang digunakan adalah buku novel berjudul “Hujan” karya Tere Liye. Fokus penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut. Pendidikan karakter ialah sebuah pondasi yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius, jujur, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, disiplin, dan rasa ingin tahu dengan kesadaran dan tindakan pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil analisis pada novel “Hujan” karya Tere Liye memperlihatkan bahwa novel tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan karakter meliputi budi pekerti dan rasa syukur, kepedulian, pantang menyerah, disiplin, bersahabat/komunikatif, kejujuran, kerja sama, saling menghargai, kebaikan, dan cinta tanah air.

B. Pembahasan

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hujan

Nilai-nilai pendidikan karakter memiliki peran penting dalam upaya memperbaiki sikap dan moral setiap orang. Nilai-nilai ini dikembangkan agar setiap orang dapat mengubah sikapnya sesuai dengan kondisi bangsa kita, karena sikap yang dimiliki masyarakat telah banyak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan karakter yang didasarkan pada Pancasila, yang merupakan dasar dan filosofi hidup bangsa Indonesia. Sebagai alat bagi pembaca, karya sastra novel membantu mereka memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Bagi pembaca, membaca karya sastra memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan mereka dan membentuk identitas mereka sendiri. Salah satu karya Tere Liye, Hujan, mengandung banyak nilai pendidikan karakter. Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan berdasarkan analisis fakta cerita: Berdasarkan analisis fakta cerita dari novel “Hujan” karya Tere Liye, maka dapat diidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut;

1. Nilai Budi Pekerti dan Rasa Syukur

Budi pekerti adalah kesadaran perbuatan atau perilaku seseorang. Arti dari budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak, perangai, dan watak. Sementara rasa syukur Pada novel Hujan karya Tere Liye ini tokoh Elijah sangat bersyukur dengan mukjizat yang Tuhan berikan atas keselamatan karena telah selamat dari bencana alam itu. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

“Terima kasih banyak,” Lail berkata pelan, Terima kasih banyak telah menjemputku sebelum hujan turun. Juga telah memegang tasku kemarin di tangga darurat kereta.”
(Hlm.51).

“Keajaiban... Kamu benar, itu sebuah keajaiban,” Elijah berkata lembut, menghela napas samar. “Siapa pun yang selamat dalam kejadian ini itu sungguh mendapatkan keajaiban hanya sepuluh persen penduduk bumi yang selamat, satu dibanding sepuluh. Takdir tanpa perasaan memilih siapa yang dikehendakinya. Mungkin keajaiban datang melalui pertolongan serta doa-doa dari orang yang tidak kita kenal.” (Hlm. 40-41).

2. Nilai Kepedulian

Kepedulian adalah sikap empati dan simpati kita terhadap permasalahan yang terjadi. Hal yang membuktikan nilai sosial kepedulian terdapat pada kutipan berikut:

“Kamu jangan sampai tertinggal, Lail!” Seorang wanita berusia 35 tahun berseru. Dia sedang berjalan cepat melewati trotoar. (Hlm. 10)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kepedulian seorang ibu terhadap anaknya yang takut ketinggalan olehnya.

“Sudah pukul delapan, Lail. Kamu harus antri sarapan, sebelum kehabisan.” Sebagai jawaban, Lail kembaki menarik selimutnya, menutupi wajah. “Lail?” “Aku tidak lapar,” Lail menjawab pendek. “Kamu harus makan. Atau nanti jatuh sakit. Sudah sejak kemarin pagi kamu tidak makan. Ayo.” Esok menarik paksa lengan Lail. (Hlm. 50).

3. Nilai Bersahabat/komunikatif

Beberapa tokoh dalam novel Hujan Tere Liye menunjukkan sifat bersahabat dan berkomunikasi melalui dialog dan peristiwa. Dalam novel "Esok", dia memiliki karakter yang senang berkomunikasi. Ini terlihat saat dia berada di pengungsian, di mana dia berbicara dengan para petugas, yang membuatnya mengenal banyak petugas. Selain itu, karakter Maryam menunjukkan nilai bersahabat dan komunikatif. Kegemarannya terhadap komedi membuat seseorang senang berbicara dengannya.

Istri Wali kota dan Claudia yang ramah menunjukkan nilai ramah atau komunikatif. Tokoh-tokoh dalam novel Hujan karya Tere Liye memiliki nilai bersahabat atau komunikatif yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu membangun hubungan yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sikap yang ramah dan komunikatif akan membuatnya mudah berinteraksi dalam kehidupan sosial, baik dengan teman sekolah, keluarga, atau masyarakat umum.

4. Nilai Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/ hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Hal yang membuktikan nilai moral pantang menyerah terdapat pada kutipan berikut:

“Tangan kecil Lail gemetar menggenggam anak tangga. Itu benar-benar tangga darurat, anak tangga terbuat dari besi ditanam di dinding. Lail seperti menaiki sumur gelap. Tapi mereka tidak punya pilihan lain. Hanya satu-satunya jalan ke luar ke permukaan. Lail meneguhkan tekad, mulai menaiki anak tangga satu per satu.” (Hlm. 27).

5. Nilai Disiplin

Kedisiplinan adalah kondisi yang dihasilkan dan dibentuk melalui serangkaian tindakan yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Hal yang membuktikan nilai sosial kedisiplinan terdapat pada kutipan berikut:

“Tidak seperti di tenda pengungsian, di panti sosial ada banyak jadwal dan peraturan yang harus dipatuhi. Jangan coba-coba melanggar, atau bersiaplah menerima jenis hukuman memalukan.” Kehidupan di panti dimulai pukul lima pagi. Semua penghuni harus bangun. Anak-anak yang bertugas mengepel lantai dan menyikat kamar mandi bangun tiga puluh menit lebih awal. Juga anak-anak yang mendapatkan piket bekerja di dapur dan ruangan makan. Walaupun selama di tenda pengungsian punya rekor bangun kesiang, Lail bisa bangun tepat waktu di panti karena Maryam selalu membangunkannya.” (Hlm. 80).

6. Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah orang yang jujur, tidak berbohong, dan tidak mengatakan sesuatu yang salah. Jujur juga dapat berarti kesesuaian antara niat seseorang dengan apa yang mereka katakan dan lakukan. Kutipan berikut menunjukkan nilai moral kejujuran dalam novel hujan Tere Liye:

“Kami tidak berkeliaran. Kami menjenguk ibu Esok di rumah sakit.,” Kali ini Lail yang menjelaskan, melangkah maju di depan Esok yang masih memegang setang sepeda.
“Kami minta maaf. Ini salahku. Aku berjanji tidak lagi pergi meninggalkan pengungsian tanpa izin. Aku berjanji akan membantumu di sini.” (Hlm. 60).

7. Nilai Kerja sama

Kerja sama adalah pekerjaan di mana dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan yang terus berubah. Kutipan berikut menunjukkan pentingnya kerja sama dalam novel Hujan tere Liye:

“Masih ada ribuan tubuh yang belum dievakuasi dari balik bangunan-bangunan. Segesit apapun alat berat bekerja, mereka tidak bisa menangani semuanya dalam waktu cepat. Bau busuk itu membuat kota tenggelam oleh kesedihan mendalam. Masker kembali dibagikan.” (Hlm.64- 65).

8. Nilai Saling Menghargai

Saling menghargai adalah Perlakukan seseorang dengan hormat dan bermartabat oleh orang lain akan menghasilkan rasa hormat. Hal yang membutiktikan nilai sosial saling menghargai terdapat pada kutipan berikut:

“Aku tidak mau mengenakannya,” Maryam berbisik. Mereka melangkah di lorong kamar. *“Aku juga tidak mau,”* tukas Lail. *“Tapi kenapa kamu tidak mau menerimannya?”* *“Astaga, Maryam. Kita tidak mau, tapi bukan berarti kita harus menolaknya. Ibu Suri sudah berusaha mencari gau terbaik bagi kita,”* Lail balas berbisik. *“Dia menghabiskan waktu 24 jam dalam sehari, tidak pernah libur*

sekalipun, mengurus seluruh panti, mengurus kita yang susah diatur. Dia berusaha sesabar mungkin menghadapi semua penghuni panti. Bahkan memikirkan apa yang akan kita kenakan di acara itu. Kalau aku menjadi anggota komite, aku akan memberikan penghargaan itu kepada Ibu Suri.” (Hlm. 167).

9. Nilai Kebaikan

Kebaikan adalah perilaku yang membawa dampak positif bagi orang lain, entah mereka ada di sekeliling kita atau masyarakat luas. Hal yang membuktikan adanya nilai sosial kebaikan terdapat pada kutipan berikut:

“Ada dua belas kapsul di rangkaian kereta itu. Hampir semuanya penuh para pekerja, para komuter yang berangkat. Dua penumpang laki-laki, saat melihat Lail dan ibunya masuk, berdiri memberikan tempat pengungsian punya rekor bangun kesiang, Lail bisa bangun tepat waktu di panti karena Maryam selalu membangunkannya.” (Hlm 80)

10. Nilai Cinta Tanah Air

Novel Hujan Tere Liye menunjukkan cinta tanah air. Pemimpin menunjukkan cinta tanah air ketika mereka mengambil keputusan untuk membantu masyarakat yang mengalami paceklik bahan panganan dan meluncurkan pesawat ulak-alik, melepaskan jutaan ton anti gas sulfur, untuk mengurangi dampak buruk pada penduduk dibuktikan pada kutipan berikut:

“Pasukan militer itu megagumkan. Mereka juga kehilangan keluarga, kerabat, dan rumah, tapi dari barak militer mereka menyebar ke seluruh kota, bekerja cekatan membantu apa saja sepanjang sore. Prioritas pertama adalah membantu rumah sakit.” (Hlm 42).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa novel “Hujan” karya Tere Liye, secara langsung menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Novel tersebut dapat mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi pembaca, seperti nilai budi pekerti dan rasa syukur, kepedulian, pantang menyerah, disiplin, bersahabat/komunikatif, kejujuran, kerja sama, saling menghargai, kebaikan, dan cinta tanah air. Novel ini memperlihatkan bagaimana teknologi yang tinggi dapat berdampak dengan manusia yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Hartini, S. (2011). Tinjauan Pustaka. Unikom. Available at:

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3152/8/11.%20UNIKOM_SITI%20HARTINI_BAB%20II.pdf.html, diakses tanggal 3 Desember 2024.

Isnaini, Heri. "Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist." *Prawara:*

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 5, no. 2 (2024): 148-57.

Liye, T. (2002). *Hujan*. PT. Gramedia, Jakarta.

Nurhuda, Teguh Alif, Herman J. Waluyo, Suyitno. "Nilai - Nilai pendidikan karakter pada novel *Simple Miracles* karya Ayu Utami." *Jurnal pend. Bahasa, sastra dan daerah*. (2018) : 2549-259.

Pentor, Kalista Prisca Juwita, Ida Bagus Rai, and I. Putu Ariana. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye." *Widya Accarya*. 12.2 (2021): 205-218.

Rosiana, Arriza Avi, and Yayah Chanafiah. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 6.2 (2022): 242-252.